

Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader di Puskesmas Tammerodo

Nurfatma Chairani

Program Studi Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan serius yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi ibu dan janin. Di Indonesia, prevalensi anemia di Puskesmas Tammerodo cukup tinggi, meningkat dari 33,08% pada tahun 2023 menjadi 36,45% pada tahun 2024. Kader kesehatan memegang peranan penting dalam upaya pencegahan anemia, namun tingkat pengetahuan mereka tentang gizi masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil menggunakan media lembar balik mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental study dengan pendekatan pre-test dan post-test. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah edukasi. Responden terdiri dari 59 kader yang bekerja di wilayah terampil Puskesmas Tammerodo. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi serta narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kader meningkat dari 10,31 sebelum edukasi menjadi 14,25 setelah edukasi. Demikian pula, skor sikap meningkat dari 22,51 menjadi 34,22. Berdasarkan uji Wilcoxon dengan $p \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap kader setelah menerima edukasi. Dengan demikian, edukasi gizi menggunakan media lembar balik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader di Puskesmas Tammerodo. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi kader kesehatan untuk memperkuat peran mereka dalam layanan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : Anemia pada Ibu Hamil, Kader, Lembar Balik

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah menurun di bawah normal, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan bagi ibu dan janin (1). Kekurangan hemoglobin ini menyebabkan pasokan oksigen ke tubuh, termasuk ke organ janin, menjadi tidak mencukupi (2). Secara umum, anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh, yang dipengaruhi oleh faktor seperti jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, kebiasaan merokok, dan tahapan kehamilan (3). Berdasarkan kriteria WHO, anemia pada kehamilan terdiagnosis jika kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dL. CDC menambahkan bahwa Hb <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga <10,5 g/dL pada trimester kedua, dan <10 g/dL pascapersalinan juga dikategorikan sebagai anemia (4).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia cukup tinggi, mencapai 48,9%, menandakan masalah serius dalam kesehatan Masyarakat (5). Di Kabupaten Majene, prevalensi anemia meningkat dari 28,25% pada 2023 menjadi 30,25% pada 2024, sedangkan di Puskesmas Tammerodo, angkanya naik dari 33,08% menjadi 36,45% dalam periode yang sama, melampaui target indikator gizi anemia sebesar 33%. Salah satu penyebab anemia adalah rendahnya pengetahuan dan sikap kader kesehatan yang memainkan peran penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak (6). Sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan formal, kader bertugas memberikan informasi, edukasi, dan pemantauan kesehatan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak (7).

Sebagai ujung tombak layanan kesehatan masyarakat, kader memegang peran strategis dalam pencegahan anemia (8). Mereka bertanggung jawab memberikan informasi, melakukan pendekatan berbasis komunitas, dan mengawasi kesehatan ibu hamil di lingkungan sekitar (9). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kader tentang anemia diharapkan mampu meningkatkan intervensi di tingkat komunitas. Namun, kurangnya pemahaman kader tentang gizi, khususnya terkait pencegahan anemia, sering menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi. Oleh sebab itu, pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader, salah satunya melalui program edukasi gizi (10).

Edukasi gizi bertujuan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan kader untuk membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan nutrisinya (11). Selain memberikan informasi dasar, edukasi ini membekali kader dengan pengetahuan relevan yang dapat diterapkan untuk mendukung kesehatan ibu hamil. Sebelum merancang program edukasi yang efektif, pemahaman mengenai tingkat pengetahuan awal kader perlu diperoleh (12). Penelitian Khumaeroh dan Rahma (2023) menunjukkan bahwa lembar balik merupakan media edukasi gizi yang valid, dengan hasil validasi ahli menunjukkan skor kelayakan 90,1%. Media ini digunakan sebagai dasar edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader di Puskesmas Tammerodo.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental study* dengan desain *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok (*one group design*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi edukasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah para kader kesehatan yang bekerja di wilayah terampil Puskesmas Tammerodo. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam pemilihan responden adalah kader kesehatan yang telah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun,

sehingga dianggap memiliki pemahaman dasar yang relevan tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendukung program kesehatan masyarakat.

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 59 orang kader kesehatan. Mereka dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sebuah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, yang memastikan ukuran sampel memadai dan representatif untuk menggambarkan populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah mengikuti edukasi. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil. Edukasi disampaikan menggunakan media lembar balik, yang telah divalidasi keefektifannya sebagai alat bantu pendidikan kesehatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat perubahan pengetahuan serta sikap mereka. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*, yang merupakan metode statistik non-parametrik. Uji ini dipilih untuk menganalisis data yang berasal dari pasangan pengukuran (*pre-test* dan *post-test*) dalam satu kelompok, terutama ketika data tidak terdistribusi normal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas edukasi gizi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan di wilayah Puskesmas Tammerodo.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
<20	4	6,8
21-30	10	16,9
31-40	20	33,9
41-50	20	33,9
51-60	5	8,5
Total	59	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Data menunjukkan bahwa responden yang berusia 31–40 tahun dan 41–50 tahun masing-masing berjumlah 20 orang, dengan persentase sebesar 33,9% untuk setiap kelompok umur.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	19	32,2
SMP	13	22,0
SMA	19	32,2
Diploma	2	3,4
Sarjana	6	10,2
Total	59	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMA, masing-masing sebanyak 19 orang, yang setara dengan 32,2% dari total responden.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja	2	3,4
Mahasiswa	1	1,7
Guru	8	13,5
Ibu Rumah Tangga	48	81,4
Total	59	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Sebagian besar responden, selain berperan sebagai kader, memiliki pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga, dengan jumlah sebanyak 48 orang atau setara dengan 81,4% dari keseluruhan responden.

Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Kader

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	34	57,6	30	50,8
Tidak Baik	25	42,4	29	49,2
Total	59	100,0	59	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 34 responden (57,6%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sementara 25 responden (42,4%) termasuk dalam kategori tidak baik. Setelah edukasi dilakukan, jumlah responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik menjadi 30 orang (50,8%), sedangkan kategori tidak baik meningkat menjadi 29 orang (49,2%).

Tabel 5

Analisis Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Kader

Variabel Pengetahuan	Mean ± SD	ρ
Sebelum	10,31 ± 2,43	0,000
Sesudah	14,25 ± 1,28	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon, diperoleh nilai $\rho = 0,000 \leq 0,05$, dengan rata-rata skor pengetahuan (mean ± SD) sebelum edukasi sebesar 10,31 ± 2,43, dan meningkat menjadi 14,25 ± 1,28 setelah edukasi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan responden setelah menerima edukasi gizi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil menggunakan media lembar balik memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kader di Puskesmas Tammerodo.

Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Anemia pada Ibu Hamil dengan Media Lembar Balik Terhadap Sikap Kader

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap

Kategori Sikap	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	39	66,1	29	49,2
Tidak Baik	20	33,9	30	50,8
Total	59	100,0	59	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Sebelum edukasi dilaksanakan, sebanyak 39 responden (66,1%) memiliki sikap dalam kategori baik, sedangkan 20 responden (33,9%) termasuk dalam kategori tidak baik. Setelah edukasi, jumlah responden dengan sikap kategori baik menurun menjadi 29 orang (49,2%), sementara kategori tidak baik meningkat menjadi 30 orang (50,8%).

Tabel 7
Analisis Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Sikap Kader

Variabel Sikap	Mean ± SD	<i>p</i>
Sebelum	22,51 ± 12,22	0,000
Sesudah	34,22 ± 3,85	

Sumber : Data Primer 2024

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 \leq 0,05$, dengan rata-rata skor sikap (mean ± SD) responden sebelum edukasi sebesar $22,51 \pm 12,22$ dan meningkat menjadi $34,22 \pm 3,85$ setelah edukasi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada skor sikap responden setelah menerima edukasi gizi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil menggunakan media lembar balik berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap kader di Puskesmas Tammerodo.

PEMBAHASAN

Edukasi gizi adalah pendekatan berbasis pendidikan yang dirancang untuk membentuk perilaku individu atau masyarakat dalam upaya meningkatkan atau menjaga status gizi tetap baik (25). Metode ini dilakukan melalui pendekatan kelompok menggunakan media lembar balik, yang diberikan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu satu minggu. Media ini dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang interaktif dan mudah dipahami oleh kader.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam rata-rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi. Sebelum edukasi, rata-rata pengetahuan kader tercatat sebesar 10,31, yang meningkat menjadi 14,25 setelah edukasi dilakukan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi menggunakan media lembar balik efektif dalam meningkatkan pemahaman kader tentang anemia pada ibu hamil. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang secara statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Yudistira dkk. (2021), yang juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 6,50 sebelum edukasi menjadi 9,70 setelah edukasi, membuktikan bahwa edukasi memiliki dampak positif terhadap pengetahuan kader.

Pengetahuan, pada dasarnya, merupakan hasil dari proses penginderaan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu objek melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pengalaman langsung, komunikasi dengan orang lain, atau melalui media cetak dan elektronik. Proses penginderaan ini sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang suatu topik, termasuk gizi dan anemia pada ibu hamil (25).

Selain pengetahuan, penelitian ini juga mencatat adanya peningkatan signifikan dalam sikap kader setelah edukasi dilakukan. Sebelum edukasi, rata-rata skor sikap kader adalah 22,51, yang meningkat menjadi 34,22 setelah mengikuti program edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi gizi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memengaruhi kecenderungan kader untuk bertindak atau merespons masalah anemia dengan cara yang lebih positif. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengonfirmasi bahwa peningkatan sikap kader ini secara statistik signifikan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Yudistira dkk. (2021), yang mencatat peningkatan rata-rata skor sikap dari 32,97 menjadi 39,70 setelah edukasi, mengindikasikan bahwa edukasi memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap.

Sikap sendiri adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak berdasarkan respons terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap melibatkan aspek emosional dan opini seseorang, sehingga mencerminkan reaksi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi. Meskipun sikap bukanlah tindakan langsung, sikap merupakan predisposisi penting yang mendasari perilaku atau peran tertentu. Dalam konteks ini, sikap yang baik dari kader menjadi salah satu modal penting dalam menyukseskan program pencegahan anemia di masyarakat. Edukasi yang berhasil tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menciptakan kesadaran dan motivasi yang lebih besar bagi kader untuk mendukung kesehatan ibu hamil di lingkungan mereka (26).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi gizi tentang anemia pada ibu hamil menggunakan media lembar balik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi gizi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap kader di Puskesmas Tammerodo.

SARAN

Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan program promosi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader terhadap anemia pada ibu hamil. Dengan

menggunakan media yang efektif, tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini terhadap masalah anemia pada ibu hamil secara lebih optimal.

Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik bagi mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar. Hasil ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap anemia pada ibu hamil melalui media edukasi lembar balik.

Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami topik terkait pengetahuan dan sikap kader terhadap anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chendriany, E.B., Kundaryanti, R. and Lail, N.H. (2021) 'Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang - Banten Tahun 2020', 4(1), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.105>.
2. Oktaviana, P., Yanuarini, T.A. and Asiyah, S. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan: Literature Review', *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan* (Journal of Midwifery Sciences), 11(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2100>.
3. Rumiati, M. (2023) 'pengaruh media lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan kepatuhan konsumsi tablet fe pada program studi sarjana keperawatan'.
4. Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>.
5. Utari, K. and Ratnawati (2021) 'Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Status Gizi Pada Balita Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 1, pp. 385–392. Available at: <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/689>.
6. Riskesdas, (2018). *Laporan Nasional Riskesdas tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
7. Mamajang, D.A.N. (2018) 'peningkatan kapasitas kader', 1(1), pp. 22–24.
8. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Program Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. Hipni, R. (2023) 'edukasi menggunakan lembar balik kepada kader dan ibu hamil', 3(6), pp. 1303–1310.
10. Ramadhan, A.M. (2018) 'Metode Hasil Dan Pembahasan Pembangunan', *Idea : Jurnal Humaniora*, pp. 1–12.
11. Noya, F. et al. (2021) 'Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja', *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), pp. 2314–2322. Available at: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>.
12. Kristiandi, K. (2018) 'Edukasi gizi pada kader posyandu, ibu balita dan anak sekolah berbasis media di desa sukawening', 2(1).
13. American College of Obstetricians and Gynecologists. (2018). *Anemia in Pregnancy*. Retrieved from <https://www.acog.org/patient-resources/faqs/pregnancy/anemia-in-pregnancy>
14. Notoadmojo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
15. Yulistira, S., Sumaryono, D., Ismiati, I., Ningsih, L., & Sumiati, S. (2021). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Poster Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
16. Sayogo, S. D., & Pardo, T. A. (2016). *Exploring the relationship between Flip Sheet and citizen satisfaction: An empirical study in Indonesia*. *Government Information Quarterly*, 33(4), 686–697.
17. Anggaraini, D.D. (2018) 'Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (FE) dan Anemia pada Ibu Hamil', 7(1), pp. 9–22.
18. Kemenkes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>.
19. Delsyah, I., & Idris, F. P. (2023). *Pengaruh Intervensi Edukasi Multimedia Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Kader Di Puskesmas Pabbentengan Gowa*. *Journal of Muslim Community Health*, 4(4).
20. Khumaeroh, Y. and Rahma, Z. (2023) 'Sebagai Media Edukasi Gizi Untuk Meningkatkan'.
21. Made, N. and Dewi, R. (2023) 'Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Dengan Kehamilan Anemia', (1).
22. Mamajang, D.A.N. (2018) 'peningkatan kapasitas kader', 1(1), pp. 22–24.
23. Simanungkalit, S.F., Wahyuningtyas, W. and Fauziah, A. (2021) 'hamil pada masa pandemi covid-19 Empowerment Of Health Careers And Pregnant Mothers In Preventing Anemia Of Pregnant Mothers During The Covid-19 Pandemic', 8.
24. Oktaviani (2019) 'Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik', 12(1), pp. 56–62.
25. Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.